

## **Pengaruh Kualitas Pengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Desain Komunikasi Visual**

**Brian Alvin Hananto**

Program Studi Desain Komunikasi Visual,  
Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
[brian.hananto@uph.edu](mailto:brian.hananto@uph.edu)

Diterima: April, 2023 | Disetujui: Juni, 2023 | Dipublikasi: Juli, 2023

### **ABSTRAK**

Kembalinya perkuliahan dalam format *offline* pasca pandemi COVID-19 ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini kemudian ditelusuri lebih lanjut untuk mengetahui apa yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar tersebut? Dua faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kualitas Pengajar dan Fasilitas Belajar selaku variabel independen, dengan Motivasi Belajar sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini merupakan mahasiswa tahun pertama pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan tahun akademik 2022/2023. Jumlah sampel penelitian ini adalah 58 dari total jumlah mahasiswa tahun pertama sejumlah 66. Instrumen pengumpulan data adalah angket tertutup dengan menggunakan item indikator dari penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS-SEM. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Kualitas Pengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar, sedangkan Fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini juga menganalisis lebih lanjut indikator apa saja yang dinilai penting dan memiliki efek dengan menggunakan IPMA. Hasil dari analisis IPMA adalah bahwa pengajar dinilai memiliki kompetensi yang baik, namun masih kurang proaktif dalam memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kualitas Pengajar, Fasilitas Belajar**

### **PENDAHULUAN**

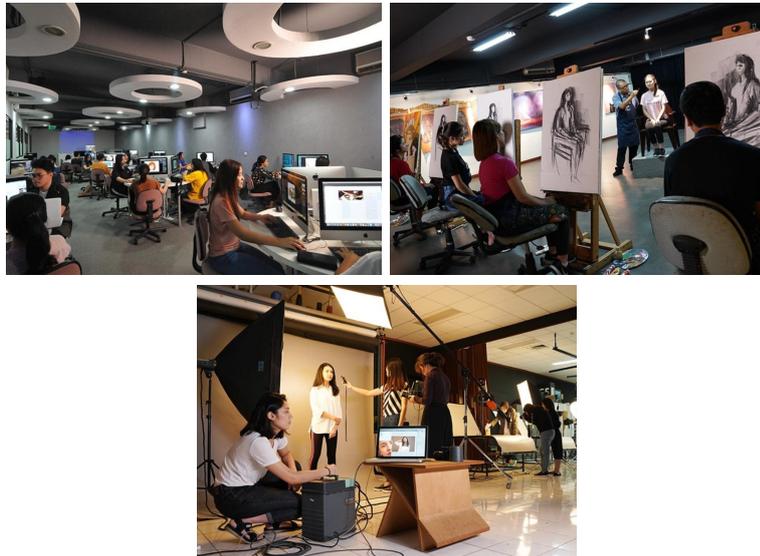
Setelah pelaksanaan perkuliahan dilakukan secara daring karena adanya pandemic COVID-19, banyak institusi pendidikan mulai melaksanakan Kembali perkuliahan secara luring. Salah satu universitas yang mulai menjalankan perkuliahan secara luring adalah Universitas Pelita Harapan. Pembelajaran secara luring dinilai sebagai bentuk pembelajaran yang baik karena mahasiswa dapat lebih aktif dan merasa lebih nyaman dalam proses belajar (Hananto, 2022).

Kenyamanan mahasiswa dalam belajar ini tidak lepas karena pengalaman mahasiswa yang hadir langsung dalam ruang kelas dan berinteraksi secara langsung dengan para pengajar. Hal ini kemudian mengundang pertanyaan sebesar apa pengaruh fasilitas belajar dan juga kualitas pengajar dalam motivasi belajar para mahasiswa.

Dalam upaya meneliti bagaimana Fasilitas Belajar dan Kualitas Pengajaran memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar, penulis melakukan penelitian kepada mahasiswa tahun pertama Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan tahun akademik 2022/2023. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat apakah ada pengaruh dari Fasilitas Belajar dan Kualitas Pengajar terhadap Motivasi Belajar mahasiswa desain komunikasi visual.

Penelitian ini secara umum meneliti pengaruh dari Fasilitas Belajar dan Kualitas Pengajar dari mahasiswa tahun pertama pada tahun akademik 2022/2023. Sampai pada waktu pengumpulan data ini dilakukan, mahasiswa-mahasiswa tersebut baru saja melewati Ujian

Tengah Semester dari semester kedua mereka. Mata kuliah pokok yang sudah diambil oleh para mahasiswa-mahasiswi ini adalah “Studio Dasar 1”, “Gambar 1”, “Komputer Grafis 1”, “Fotografi 1”, “Sejarah Seni Rupa & Peradaban 1”, “Budaya Visual Indonesia”, “Desain & Warna”, “Studio Dasar 2”, “Gambar 2”, “Komputer Grafis 2”, “Fotografi 2”, “Sejarah Seni Rupa & Peradaban 2”, dan “Waktu & Gerak”. Fasilitas Belajar yang telah dirasakan oleh mahasiswa-mahasiswi ini adalah ruangan kelas studio, ruang kelas teori, Lab Fotografi, Lab Komputer Grafis, dan Lab Ilustrasi.



**Gambar 1 (Kiri) Lab Komputer Grafis, (Tengah) Lab Ilustrasi, (Kanan) Lab Fotografi.**

## **KAJIAN TEORI**

Motivasi Belajar adalah kondisi atau faktor psikologis yang menentukan, menimbulkan, mendasari, dan juga mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar (Muhammad, 2016; Rahman, 2021; Werdayanti, 2008). Motivasi Belajar bagi para mahasiswa sendiri dapat dipicu dengan berbagai cara. Faktor yang mendorong Motivasi Belajar sendiri dapat dilihat secara internal maupun secara eksternal (Anggraini, 2011). Secara internal, motivasi belajar didasari oleh kemauan mahasiswa untuk belajar, seperti cita-cita ataupun ketertarikannya terhadap materi ajar. Secara eksternal, Motivasi Belajar dapat terbentuk karena dorongan keluarga, pengaruh sosial teman belajar, dosen, dan juga lingkungan belajar.

Kualitas Pengajar adalah kemampuan guru atau dosen dalam menunjukkan kecakapan dan kompetensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran, seperti penyampaian ilmu, organisasi kelas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif (Aryuni, 2019; Widoyoko & Rinawati, 2012). Pemahaman dari kualitas pengajar ini dapat dibagi menjadi dua faktor berbeda, yakni kompetensi dan juga kepekaan terhadap situasi siswa dan kelas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja dan kompetensi guru yang baik memiliki pengaruh signifikan kepada motivasi belajar siswa (Werdayanti, 2008; Widoyoko & Rinawati, 2012). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perhatian guru terhadap siswa memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Rahmanez, 2018).

Fasilitas adalah sarana yang membantu kelancaran dan memudahkan untuk pelaksanaan suatu usaha atau kegiatan (Werdayanti, 2008). Fasilitas belajar dapat meliputi peralatan dan perlengkapan yang digunakan selama proses pembelajaran, seperti ruang kelas, meja, kursi, alat peraga, dst. (Aryuni, 2019). Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan

bahwa Fasilitas Belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Arumi, 2021; Aryuni, 2019; Putri, 2019).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Kualitas Pengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar

H2: Fasilitas Belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar

## **METODOLOGI**

Desain penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif dengan pengukuran data secara *cross sectional*. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel penelitian yang ada dalam model penelitian. Untuk mengukur variabel-variabel tersebut, digunakan indikator-indikator dari penelitian sebelumnya (Aryuni, 2019). Terdapat 21 indikator yang diadaptasi untuk variabel Kualitas Pengajar, 13 indikator untuk Fasilitas Belajar, dan 20 indikator untuk Motivasi Belajar. Responden diminta untuk memberikan penilaian “1” (Sangat Tidak Setuju) sampai “5” (Sangat Setuju) pada setiap indikator sebagai respon dari pernyataan indikator. Indikator untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Variabel & Indikator Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	
Kualitas Pengajar	KUA1	Dosen menguasai materi pelajaran
	KUA2	Dalam mengajar, dosen terlalu banyak membaca
	KUA3	Dosen menyampaikan materi pelajaran dengan disertai contoh-contoh
	KUA4	Dosen memberikan penjelasan yang jelas terhadap pertanyaan mahasiswa
	KUA5	Dosen menyampaikan materi dengan urut
	KUA6	Dosen memberikan peringatan kepada mahasiswa yang tidak memperhatikan pelajaran
	KUA7	Dosen menyampaikan materi dengan suara yang jelas
	KUA8	Dosen membantu mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas
	KUA9	Dosen memperhatikan seluruh mahasiswa
	KUA10	Dosen berkeliling kelas saat mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
	KUA11	Dosen memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
	KUA12	Dosen menanyakan kepada mahasiswa tentang materi pelajaran yang belum dipahami oleh mahasiswa
	KUA13	Dosen membangkitkan motivasi mahasiswa
	KUA14	Dosen menasehati mahasiswa untuk giat belajar
	KUA15	Dalam mengajar, dosen menggunakan bahasa yang mudah dipahami mahasiswa
	KUA16	Dosen memberikan tugas pekerjaan rumah yang kompleks kepada mahasiswa
	KUA17	Dosen memberikan tugas pekerjaan rumah yang kompleks kepada mahasiswa

	KUA18	Dosen menginformasikan hasil penilaian kepada mahasiswa
	KUA19	Dosen memberikan latihan setelah materi disampaikan
	KUA20	Dosen memberikan penilaian secara objektif tanpa membeda-bedakan
	KUA21	Dosen menegur siswa yang tidak mengerjakan tugas sendiri
Fasilitas Belajar	FAS1	Peralatan belajar yang ada di kampus memadai untuk digunakan setiap siswa
	FAS2	Semua keperluan belajar disediakan oleh kampus
	FAS3	Terdapat media penunjang pembelajar selain papan tulis di kelas
	FAS4	Fasilitas yang disediakan di kampus sebagian besar kondisinya baik
	FAS5	Jika ada fasilitas yang rusak, kampus segera memperbaikinya
	FAS6	Fasilitas yang ada di kampus dalam kondisi terawat
	FAS7	Ruangan kelas dalam kondisi rapi
	FAS8	Suhu udara di ruang kelas terasa nyaman
	FAS9	Ruang kelas cukup luas untuk menampung seluruh mahasiswa
	FAS10	Ruang kelas selalu dalam kondisi bersih
	FAS11	Ruang kelas tidak bocor pada saat hujan
	FAS12	Ruang kelas mendapatkan penerangan yang cukup untuk belajar
	FAS13	Ruang kelas mendapatkan penerangan yang cukup untuk belajar

Motivasi Belajar	MOT1	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan dosen dengan sungguh-sungguh
	MOT2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan tepat waktu
	MOT3	Saya rajin mengerjakan tugas karena tidak ingin nilai tugas saya kosong
	MOT4	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dosen walaupun mengalami kesulitan
	MOT5	Saya tetap mengerjakan tugas yang diberikan dosen walaupun tidak dikumpulkan
	MOT6	Saya tidak akan berhenti mengerjakan tugas sebelum selesai
	MOT7	Saya selalu memperhatikan ketika dosen sedang menjelaskan materi
	MOT8	Saya sering mengobrol dengan teman ketika dosen sedang menjelaskan materi
	MOT9	Saya pernah tidur ketika dosen sedang menjelaskan materi
	MOT10	Saya belajar sendiri di rumah
	MOT11	Saya membaca buku referensi diluar jam pelajaran
	MOT12	Saya mencari buku referensi tanpa diinstruksikan dosen
	MOT13	Saya berani menjawab ketika ditunjuk oleh dosen
	MOT14	Saya berani menjawab walaupun tidak ditunjuk oleh dosen
	MOT15	Saya rajin belajar agar cita-cita saya tercapai
	MOT16	Saya rajin belajar karena tidak ingin nilai saya jelek
	MOT17	Saya belajar dengan rajin sampai nilai yang saya targetkan tercapai
	MOT18	Saya selalu belajar tiap malam di rumah
	MOT19	Saya tidak pernah bolos pada jam pelajaran
	MOT20	Saya tidak pernah terlambat masuk pelajaran

Untuk penelitian ini, sampel penelitian adalah mahasiswa tahun pertama DKV UPH. Sample ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa-mahasiswi tahun pertama tahun akademik 2022/2023 ini adalah mahasiswa yang memasuki perkuliahan secara *on-site* karena pandemi COVID-19.

Total jumlah mahasiswa tahun pertama adalah 66. Dengan menggunakan kalkulasi sample berdasarkan populasi, *confidence level* sebesar 95%, *margin of error* sebesar 5%, dan *population proportion* sebesar 50%, maka didapati minimum sampel yang dibutuhkan adalah sejumlah 57. Jumlah responden yang didapatkan untuk penelitian ini adalah sebesar 58, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi minimum sample yang dibutuhkan.

Untuk analisis data, penulis menggunakan *partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM) untuk kalkulasi dan analisis data. Terdapat dua tahapan dasar dalam analisis PLS-SEM, yaitu *measurement model* dan *structural model* (Hair et al., 2017). *Measurement model* adalah tahapan untuk bisa menilai reliabilitas dan validitas dari instrumen penelitian. Tahapan selanjutnya adalah *structural model* yang digunakan untuk

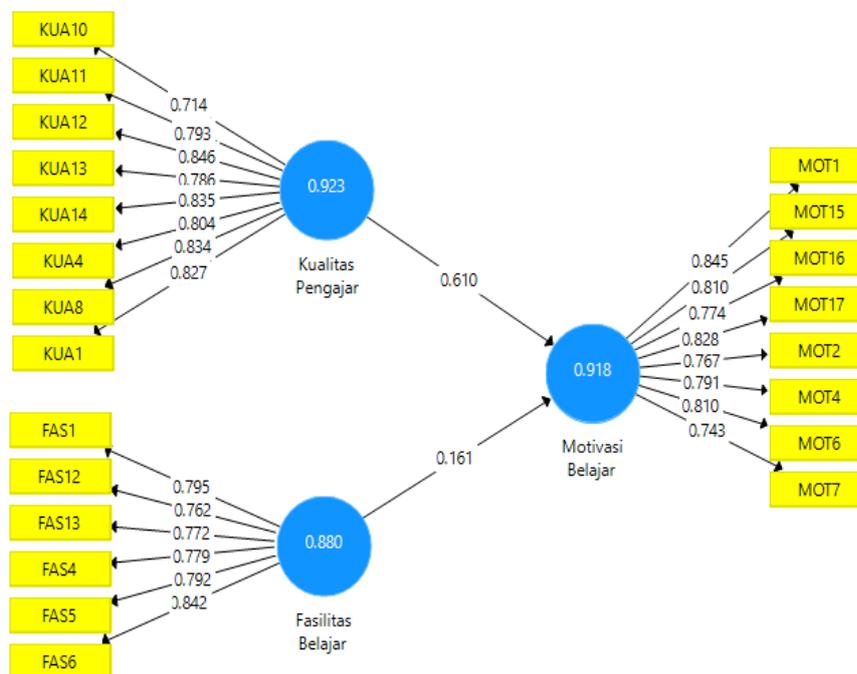
menguji hipotesis penelitian. Setelah melakukan analisis *measurement* dan *structural model*, penulis juga melakukan analisis *importance-performance map analysis* (IPMA) yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dipersepsikan sebagai penting dan memiliki efek oleh para responden yang mengisi survei (Ringle & Sarstedt, 2016).

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Data

Dari 58 responden yang mengisi survei ini, 16 merupakan laki-laki (27.6%), dan 42 merupakan perempuan (72.4%). Distribusi jenis kelamin ini masih proporsional, dimana total perbandingan mahasiswa laki-laki dan perempuan pada mahasiswa angkatan 2022 adalah 30% untuk mahasiswa laki-laki, dan 70% untuk mahasiswa perempuan.

### Measurement Model



Gambar 2 Measurement Model.

Untuk tahapan pertama dari *measurement model*, penulis memeriksa *indicator reliability* dengan melihat nilai dari *outer loading* setiap indikator. Nilai *outer loading* yang dianggap baik adalah diatas 0.708 (Hair et al., 2017). Penulis membuang beberapa indikator yang tidak memenuhi nilai minimum. Setelah mendapatkan *indicator reliability*, penulis memeriksa *construct reliability*, yang didapatkan dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0.7 hingga 0.95 (Hair et al., 2017). Setelah memastikan *indicator* dan *construct reliability*, penulis melihat *convergent validity* berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE) untuk setiap variabel. Nilai AVE yang baik adalah diatas 0.5 (Hair et al., 2017). Tabel 2 menunjukkan nilai *outer loading*, *cronbach's alpha*, *composite reliability* dan AVE untuk setiap indikator dan variabel.

**Tabel 2 Outer Loading, Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Kualitas Pengajar	KUA1	0.827	0.923	0.937	0.649
	KUA4	0.804			
	KUA8	0.834			
	KUA10	0.714			
	KUA11	0.793			
	KUA12	0.846			
	KUA13	0.786			
	KUA14	0.835			
Fasilitas Belajar	FAS1	0.795	0.880	0.909	0.625
	FAS4	0.779			
	FAS5	0.792			
	FAS6	0.842			
	FAS12	0.762			
	FAS13	0.772			
Motivasi Belajar	MOT1	0.845	0.918	0.933	0.634
	MOT2	0.767			
	MOT4	0.791			
	MOT6	0.810			
	MOT7	0.743			
	MOT15	0.810			
	MOT16	0.774			
	MOT17	0.828			

Berdasarkan Tabel 2, dapat dikatakan bahwa setiap indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi *indicator reliability*, *construct reliability* dan *convergent validity*. Selanjutnya, penulis melihat nilai HTMT untuk memeriksa *discriminant validity*. Nilai HTMT yang baik adalah dibawah 0.9 (Hair et al., 2017). Nilai dari HTMT dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 3. Discriminant Validity**

	Fasilitas Belajar	Kualitas Pengajar	Motivasi Belajar
Fasilitas Belajar			
Kualitas Pengajar	0.717		
Motivasi Belajar	0.604	0.755	

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa model penelitian ini memenuhi *discriminant validity*. Dengan demikian, penulis dapat melanjutkan pada tahap analisis *structural model*.

**Structural Model**

Sebelum melakukan uji hipotesis, penulis melakukan uji kolinearitas dengan melihat nilai *inner variance inflation factor* atau *inner VIF*. Penulis mendapatkan nilai *inner VIF* untuk model ini adalah sebesar 1.724.

Nilai *inner VIF* yang baik adalah dibawah 5, karena jika nilai *inner VIF* berada diatas 5, maka dapat dikatakan bahwa terdapat variabel-variabel yang memiliki korelasi yang sangat kuat (Hair et al., 2017).

Kemudian, penulis melakukan uji hipotesis dengan analisis jalur. Analisa jalur dapat dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan p-Values dari jalur. Apabila nilai T-statistics ada diatas 1.645, dan p-Values dibawah 0.05, maka hipotesis tersebut dapat diterima (Hair et al., 2017). Analisis jalur dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Analisis Jalur**

Hipotesis	Jalur	Standardised Coefficients	T-Statistics	P-Values	Hasil
H1	Kualitas Pengajar -> Motivasi Belajar	0.610	4.841	0.000	Hipotesis Diterima
H2	Fasilitas Belajar -> Motivasi Belajar	0.161	1.123	0.131	Hipotesis Ditolak

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa H1 dapat diterima, sedangkan H2 tidak dapat diterima.

*Importance-Performance Map Analysis*

Selain melakukan analisis jalur untuk menguji hipotesis, penulis melakukan analisis *importance-performance map analysis* atau IPMA. IPMA dilakukan agar penulis dapat menemukan variabel dan indikator apa yang penting dan memiliki dampak, sehingga hasil penelitian ini bisa memiliki kontribusi praktis kepada entitas yang terlibat. IPMA dilakukan dengan memetakan variabel dan indikator pada grafik *importance* dan *performance*. Untuk mengetahui variabel dan indikator yang memiliki dampak dan dinilai penting, penulis menghitung nilai rata-rata dari *importance* dan *performance* sebagai acuan.

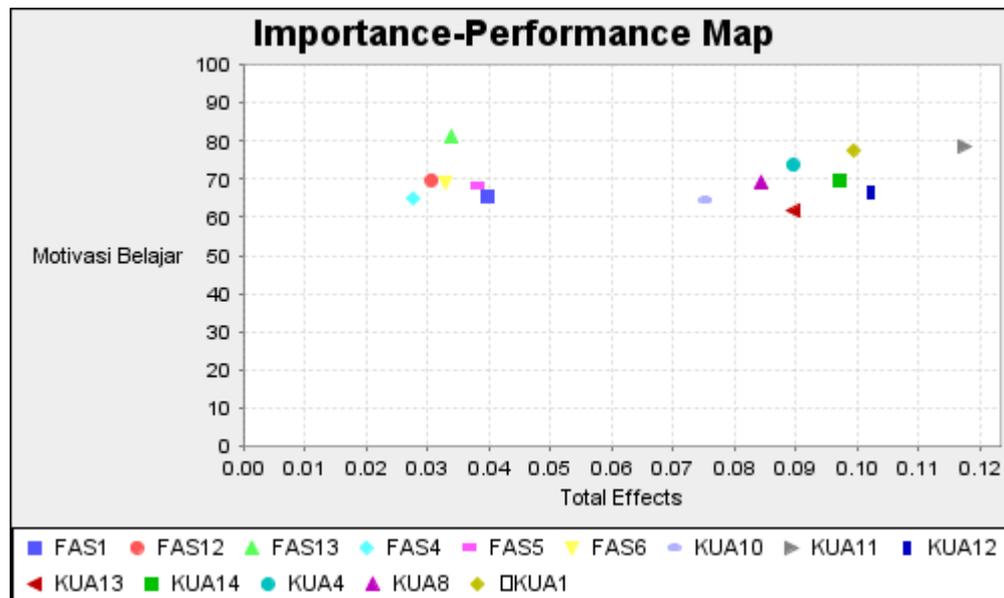
Karena hanya terdapat dua variabel, penulis langsung melakukan analisis IPMA kepada indikator-indikator, dan tidak kepada variabel. Kalkulasi rata-rata *importance* dan *performance* indikator dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Importance dan Performance dari Indikator**

Variabel	Indikator	Indikator Importance untuk Motivasi Belajar	Indikator Performance untuk Motivasi Belajar
Fasilitas Belajar	FAS1: Peralatan belajar yang ada di kampus memadai untuk digunakan setiap siswa	0.040	65.517
	FAS4: Fasilitas yang disediakan di kampus sebagian besar kondisinya baik	0.028	64.943
	FAS5: Jika ada fasilitas yang rusak, kampus segera memperbaikinya	0.038	68.534
	FAS6: Fasilitas yang ada di kampus dalam kondisi terawat	0.033	68.966

	FAS12: Ruang kelas mendapatkan pen- erangan yang cukup untuk belajar	0.031	69.828
	FAS13: Ruang kelas mendapatkan pen- erangan yang cukup untuk belajar	0.034	81.034
Kualitas Pengajar	KUA1: Dosen menguasai materi pelajaran	0.099	77.586
	KUA4: Dosen memberikan penjelasan yang jelas terhadap pertanyaan maha- siswa	0.090	73.707
	KUA8: Dosen membantu mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tu- gas	0.084	69.397
	KUA10: Dosen berkeliling kelas saat men- gajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	0.075	64.655
	KUA11: Dosen memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	0.117	78.736
	KUA12: Dosen menanyakan kepada ma- hasiswa tentang materi pelajaran yang be- lum dipahami oleh mahasiswa	0.102	66.667
	KUA13: Dosen membangkitkan motivasi mahasiswa	0.090	61.638
	KUA14: Dosen menasehati mahasiswa un- tuk giat belajar	0.097	69.828
Rata-rata		0.068	70.074

Setelah mendapatkan nilai rata-rata untuk *importance* dan *performance*, penulis kemudian memetakan setiap indikator dalam grafik yang dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. IPMA Indikator**

Pada Gambar 3, kita dapat melihat indikator-indikator yang dinilai penting dan juga memiliki dampak baik, yaitu KUA4, KUA1, dan KUA 11. Ketiga indikator ini merupakan *competitive advantage*, dimana hal ini memang penting dan merupakan hal yang memiliki efek dengan baik, sehingga perlu dipertahankan.

Indikator-indikator yang dinilai penting namun belum memiliki efek yang baik adalah KUA14, KUA12, KUA8, KUA13, dan KUA10. Indikator-indikator ini perlu menjadi salah satu fokus evaluasi dan pengembangan pada program studi agar kelak bisa memiliki efek yang lebih baik lagi.

Indikator FAS13 merupakan indikator yang dinilai tidak penting, namun memiliki efek yang baik. Indikator FAS12, FAS6, FAS5, FAS1, FAS4 merupakan indikator yang dinilai tidak penting dan memang tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

### **Diskusi**

Berdasarkan analisis jalur yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa Kualitas Pengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar mahasiswa. Sedangkan berdasarkan analisis, Fasilitas Belajar ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Desain Komunikasi Visual TA. 2022/2023, fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh pada motivasi belajar mereka. Justru mahasiswa-mahasiswa ini memiliki motivasi belajar karena kualitas dari pengajar atau dosen yang ada didalam kelas.

Hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar bertolak belakang dari hasil penelitian-penelitian perihal pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar (Arumi, 2021; Aryuni, 2019; Putri, 2019). Perlu diperhatikan juga bahwa hasil penelitian terdahulu umumnya menggunakan responden siswa-siswi pada tingkat SD, SMP, dan SMA, sedangkan penelitian penulis menggunakan responden mahasiswa-mahasiswi. Perbedaan tingkat pendidikan ini mungkin memberikan perbedaan perspektif mengenai pentingnya fasilitas belajar. Fasilitas belajar mungkin merupakan sesuatu yang dinilai standar dan lumrah, sehingga tidak memiliki peranan khusus atau penting dalam mempengaruhi motivasi belajar. Sedangkan pengajar merupakan sosok yang secara konkret dan dominan diperhatikan oleh mahasiswa, sehingga kualitas pengajar memberikan pengaruh kepada motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan IPMA, didapati bahwa indikator KUA 1, KUA4, dan KUA11 merupakan hal yang penting dan sudah memiliki efek yang baik. Ketiga indikator tersebut berbicara mengenai penguasaan dosen terhadap materi pelajaran (KUA1), kemampuan menjelaskan dan merespon pertanyaan mahasiswa (KUA4), dan pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya (KUA11). Namun kendati demikian, indikator yang perlu diperhatikan karena penting namun belum memiliki efek yang baik adalah KUA14, KUA12, KUA8, KUA13, dan KUA10. Indikator-indikator tersebut berbicara mengenai sikap dosen terhadap mahasiswa yang proaktif untuk menanyakan kesulitan (KUA12), memberikan nasehat (KUA14), dan motivasi (KUA 10, KUA13). Dosen juga perlu namun belum banyak membantu mahasiswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya (KUA8).

Dari hasil analisis IPMA, dapat dikatakan bahwa mahasiswa menilai dosen-dosen tahun pertama merupakan dosen-dosen yang terampil dan baik dalam menerangkan materi didalam kelas, namun dosen belum menjadi sosok yang kontributif secara praktis dalam membantu mengerjakan tugas, dan belum proaktif dan memperhatikan sisi personal mahasiswa. Walaupun demikian, perlu diperhatikan dengan bijak apakah hal-hal ini realistis dan baik untuk dilakukan dalam proses pembelajaran formal didalam kelas, karena jangan sampai kontribusi langsung seorang dosen membuat hasil tugas dan pembelajaran mahasiswa menjadi tidak objektif.

## **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Hasil dari penelitian ini adalah fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, sedangkan kualitas pengajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Batasan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dilakukan secara general, dan tidak merujuk kepada satu mata kuliah spesifik. Dengan demikian hasil dari penelitian ini tidak dapat secara praktis menjadi pertimbangan evaluasi untuk satu mahasiswa atau satu dosen semata. Apabila penelitian ini ingin digunakan secara spesifik untuk evaluasi mengenai kualitas belajar dan fasilitas belajar sebuah mata kuliah, maka survei ini perlu disesuaikan Kembali dan diberikan sebagai bagian dari evaluasi mata kuliah tersebut di dalam kelas.

Terlepas dari manfaat praktis secara spesifik, untuk Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penilaian mahasiswa tahun pertama atas fasilitas belajar dan kualitas pengajar dari mata kuliah di tahun pertama ini. Program Studi dapat mempertimbangkan waktu dan tenaga untuk mengembangkan dan melatih para pengajar tahun pertama untuk bisa lebih kontributif dan juga proaktif terhadap sisi personal mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, I. S. (2011). Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(2), 100–109. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/39>
- Arumi, B. A. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aryuni, W. (2019). *Pengaruh Kualitas Pembelajaran dan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 2 Klaten pada Mata Pelajaran MDPL (Menggambar Dengan Perangkat Lunak)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Second). SAGE Publishing.
- Hananto, B. A. (2022). Evaluation of Pengenalan Tipografi 2021/2022 Course's Hybrid Learning Format. *IMATYPE: Journal of Graphic Design Studies*, 1(2), 95–105.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Putri, K. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Rahmanezi, D. (2018). *Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Candung*. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). Gain more insight from your PLS-SEM results. *Industrial Management & Data Systems*, 116(9), 1865–1886. <https://doi.org/10.1108/IMDS-10-2015-0449>
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 79–92.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawati, A. (2012). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 278–289.